

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Yuliana Endah Widyaningsih
Universitas Widya Mataram

Corresponding author: uwmyendah@yahoo.com

Abstract

This study aims to empirically examine the practice of public social disclosure in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are companies that publish annual reports and sustainability reports for the period of 2016 - 2018 from 34 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Global Reporting Initiative (GRI) guide is used as a disclosure index checklist. The results showed that the level of community social disclosure was relatively low (47%). The results of statistical analysis revealed that profitability, company size, and type of company had a positive and significant effect on public social disclosure. Stakeholder theory and legitimacy theory explain the diversity of these disclosures. The results of this study are expected to contribute to the development of accounting literature specifically about the level of public social disclosure in corporate sustainability reports in Indonesia.

Keywords: *sustainability reporting, global reporting initiative, company size, profitability, leverage, type industry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris praktik pengungkapan sosial publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2016 - 2018 dari 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Panduan Global Reporting Initiative (GRI) digunakan sebagai daftar periksa indeks pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sosial masyarakat relatif rendah (47%). Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sosial publik. Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi menjelaskan keragaman pengungkapan ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi khususnya tentang tingkat pengungkapan sosial publik dalam laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Kata kunci: pelaporan keberlanjutan, inisiatif pelaporan global, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, jenis industri

Pendahuluan

Pada era revolusi dan persaingan industri yang semakin maju saat ini, ternyata menimbulkan efek negatif. Tingginya keinginan dan kepentingan dari perusahaan untuk bisa memperoleh keuntungan dan upaya pengembangan bisnisnya yang lebih luas, memicu terjadinya kerusakan dan konflik lingkungan di Indonesia. Konflik terjadi ketika tidak ada komunikasi dan perhatian yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

Misalnya, Jumat 28/6/2019 aksi damai warga lima kabupaten (Kapuas, Katingan, Kotawaringin Timur, Seruyan, dan Barito Timur) bergerak ke kantor Gubernur Kalimantan Tengah (Kalteng) sebagai bentuk protes terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah cair, perusakan rawa, danau, dan sungai, serta abainya perusahaan akan kewajiban terhadap masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tambang di hulu sungai. Dikarenakan terjadi serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan maka berkembang isu mengenai *corporate social responsibility (CSR)* dan keberlanjutan perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan.

Di Indonesia, CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan

lingkungan yang akan menjamin keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks keberlanjutan, kontribusi perusahaan dalam menyelesaikan masalah sosial dapat dilakukan dengan melalui tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Istilah *triple bottom line* dipopulerkan John Elkington pada tahun 1997.

Pengungkapan pelaporan yang dibuat sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya adalah dengan membuat sebuah laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar internasional pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berpusat di Amsterdam, Belanda.

Tujuan dari laporan keberlanjutan ini adalah untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan. Para pemimpin perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* masih rendah, karena pengungkapan ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan sosial masyarakat suatu perusahaan terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin menariknya topik ini dan menunjukkan terdapatnya beragam faktor. Liana, (2019) memberikan bukti pada penelitiannya

bahwa variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Saputro et al., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arif Rakhman, (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *assurance* laporan keberlanjutan. Hasil tersebut mengindikasikan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan masih menggunakan pertimbangan *cost-benefit* dalam menerbitkan laporan keberlanjutan.

Karena menerbitkan *assurance* laporan keberlanjutan memakan banyak biaya dan belum dianggap penting oleh pihak perusahaan, maka banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *assurance* laporan keberlanjutan. Hasil penelitian tentang pengungkapan sosial masyarakat dari laporan keberlanjutan yang tidak konsisten membuat penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan data lebih baru dari penelitian sebelumnya, yaitu perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) antara tahun 2016-2018.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi teori *stakeholder* dan teori legitimasi sebagai kerangka teoritis yang mendasarinya. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman and Mcvea 2001). Teori *stakeholder*

mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Chariri and Ghozali 2007). Deegan, (2014) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan 2014). Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat baik secara eksplisit maupun implisit, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat (Chariri and Ghozali 2007).

Apabila organisasi memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapat 'status' atau 'restu' dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk melakukan terbaik demi kepentingan

masyarakat dan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut sehubungan dengan kontrak sosial (Henderson et al., 2004).

Penelitian ini berpendapat bahwa semua *stakeholder* harus diberi informasi tentang kinerja perusahaan termasuk CSR yang berkaitan dengan masyarakat, karena mereka mempunyai kepentingan dan hak memperoleh informasi tersebut. Dengan demikian beberapa *variable* independen dihipotesiskan dalam kerangka teori seperti yang dijelaskan dalam pengembangan hipotesis berikut ini:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen mempunyai kebebasan dan fleksibilitas untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman and Haire 1976).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Nurkhin 2009; Liana 2019). Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama seperti berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham sehingga banyak mendapat sorotan dari publik (Cowen and Carolina 1987). Sejalan dengan teori *stakeholder*, dapat dikatakan bahwa para *stakeholder* tersebut mempunyai hak memperoleh informasi mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan termasuk kegiatan CSR. Dengan demikian perusahaan besar akan memberikan informasi lebih luas tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mewujudkan legitimasi perusahaan. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan sosial masyarakat ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Amran and Haniffa 2011). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ke dua sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat.

Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan (Belkoui dan Karpik 1989). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk

melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi. Hal ini tentu saja dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana pihak ketiga yaitu melalui investor.

Pihak ketiga tentu saja lebih percaya dan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan (Sembiring 2003). Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis ke tiga seperti berikut:

H3: Leverage berpengaruh negative terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat.

Tipe Industri

Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*. (Hackston, David and Milne 1996), mendefinisikan *high-profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi. Perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang mendapat perhatian dari masyarakat luas karena aktivitas operasinya berpotensi untuk berhubungan dengan masyarakat banyak.

Dalam konteks teori *stakeholder*, perusahaan *high profile* mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan *low profile* karena perusahaan besar menangani masalah lebih kompleks dalam aktivitas kesehariannya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi terkait dengan CSR (Hackston, David and Milne 1996). Dengan

demikian hipotesis ke empat diusulkan sebagai berikut:

H4: Tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2016 – 2018. Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan.

Data untuk variabel terikat dan bebas dikumpulkan dari laporan tahunan 34 perusahaan. Penggunaan laporan tahunan sebagai sumber data pengungkapan dalam penelitian ini dianggap tepat, karena media ini merupakan bentuk komunikasi resmi yang disediakan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu tingkat pengungkapan sosial masyarakat perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan tidak tertimbang. Pemberian skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pengungkapan masyarakat yang tercantum dalam daftar periksa indeks pengungkapan, dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Indeks pengungkapan akhir untuk setiap perusahaan sampel dihitung sebagai rasio total skor yang diberikan kepada perusahaan dibagi dengan jumlah maksimum item dalam daftar periksa

indeks pengungkapan (Roman et al. 2013).

Global Reporting Initiative (GRI) digunakan sebagai indikator acuan dalam pengukuran pengungkapan sustainability report, terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Pedoman GRI G4 digunakan agar sesuai dengan tahun laporan keuangan yang diperiksa dalam penelitian. Dengan demikian sebelas indikator dalam sub-kategori masyarakat di G4 digunakan sebagai daftar periksa indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan perusahaan sampel dihitung dengan membagi skor total pengungkapan masyarakat dengan sebelas.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe perusahaan. Definisi operasional dan skala

pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penggambaran data yang dimaksud meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta nilai standar deviasi untuk menggambarkan penyebaran data penelitian. Hasil statistik deskriptif dari data penelitian disajikan dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 sampel pengamatan. Semua perusahaan sampel secara sukarela memberikan informasi

Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

| Variable | Definisi operasional | Pengukuran | Tipe Data |
|---|---|---|-----------|
| Independen (X ₁) Profitabilitas | Rasio ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. | Laba Bersih Setelah Pajak/Total Aktiva | Kontinyu |
| Independen (X ₂) Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun | Size = Log Natural Total Aset | Kontinyu |
| Independen (X ₃) Leverage | Rasio leverage dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan | Total Utang/Total Ekuitas | Kontinyu |
| Independen (X ₄) Tipe industri | Variabel <i>dummy</i> yang digunakan untuk mengklasifikasikan <i>highprofile</i> dan <i>low-profile</i> . | Nilai 1 diberikan jika perusahaan termasuk ke dalam kriteria <i>high profile</i> , dan 0 jika perusahaan termasuk kriteria <i>low-profile</i> | Kategori |

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Variable | N | Min | Max | Mean | SD |
|--------------------|-----|---------|----------------|---------------|---------------|
| SDI | 102 | 0.18 | 0.82 | 0.4661 | 0.12578 |
| Profitabilitas | 102 | -2.0843 | 0.8165 | 0.024009 | 0.2756826 |
| Leverage | 102 | -2.1140 | 14.7484 | 2.418770 | 2.9793430 |
| Size (juta rupiah) | 102 | 713,500 | 30,118,615,000 | 865,601,032.6 | 4,495,286,961 |
| Tipe Perusahaan | | 0.00 | 1.00 | 0.6471 | 0.48024 |
| Valid N (listwise) | 102 | | | | |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

masyarakat dalam laporan tahunan dengan tingkat pengungkapan berkisar 0,18 (dua item dari sebelas item pengungkapan) hingga 0,82 (sembilan item dari sebelas item pengungkapan). Tingkat rata-rata pengungkapan sosial masyarakat adalah 0,47. Ini berarti rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI mengungkapkan sekitar lima item pengungkapan sosial masyarakat secara sukarela dari sebelas item pengungkapan dalam laporan tahunan mereka. Kesimpulan hasil ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sosial masyarakat perusahaan secara keseluruhan masih rendah.

Variabel profitabilitas memiliki *mean* 0,02 dengan nilai maksimum 0,82 dan nilai minimum -2,08. Variabel leverage memiliki *mean* 2,42 dengan nilai maksimum 14,75

dan nilai minimum -2,11. Variabel ukuran perusahaan memiliki *mean* 865.601.032,6 juta dengan nilai maksimum 30,118,615,000 juta dan nilai minimum 713,500 juta. Variabel tipe perusahaan memiliki *mean* 0.65 dengan nilai maksimum 1.00 dan nilai minimum 0.00. Jumlah perusahaan yang termasuk tipe perusahaan *high profile* adalah 22 perusahaan atau 65% dari 34 sampel perusahaan, sedangkan perusahaan yang termasuk tipe perusahaan *low profile* adalah 12 perusahaan atau 35% dari 34 sampel perusahaan. Tabel 3 menunjukkan distribusi tipe perusahaan dari sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Untuk menguji model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini,

Tabel 3. Distribusi Tipe Perusahaan Sampel Penelitian

| Tipe | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------|----------------|
| High Profile | 22 | 65 |
| Low Profile | 12 | 36 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Uji asumsi klasik dari regresi berganda yang terdiri multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas telah dilakukan dan hasilnya semua asumsi terpenuhi. Sehingga hasil analisis regresi berganda dapat dianggap benar-benar mewakili sampel (Hair et al. 1998) dan disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa 24% variasi dari praktik pengungkapan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variable independen yang sangat signifikan (nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%) yaitu variable profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe perusahaan.

Koefisien variabel independen ini positif sehingga mendukung argument dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe

perusahaan terhadap praktik pengungkapan masyarakat (mendukung H1, H2, dan H4). Variasi variable *leverage* tidak signifikan (nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi 5%), yaitu sebesar 0,069. Dengan demikian variable *leverage* dianggap tidak dapat menjelaskan variasi praktik pengungkapan masyarakat sehingga hipotesis 3 tidak diterima.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua sampel perusahaan secara sukarela memberikan informasi masyarakat pada laporan tahunan setidaknya dua item dan tingkat praktik pengungkapan sosial masyarakat yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di BEI masih rendah (47 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurkhin,

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0.484 | 0.025 | | 19.712 | 0.000 |
| profitabilitas | 0.048 | 0.045 | 0.106 | 1.073 | 0.046 |
| size | 0.015 | 0.000 | 0.002 | .016 | 0.037 |
| leverage | 0.004 | 0.004 | 0.101 | 1.001 | 0.069 |
| Tipe perusahaan | 0.046 | 0.026 | 0.174 | 1.719 | 0.029 |
| Adjusted R ² | | | | | 0,24 |
| Std error of the estimate | | | | | 0,12426 |
| Regression model (significant) | | | | | 0,0175 |
| Tingkat signifikansi 5% | | | | | |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

(2009) dan Liana, (2019). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarkan informasi perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan social masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Purwanto, (2011). Argumen yang menjelaskan hasil penelitian ini bahwa perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian maka, semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan social masyarakat. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Arif Rakhman, (2017) dan tidak mendukung H3.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi tipe perusahaan sebagai variabel independen, hal ini menunjukkan bahwa tipe perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial masyarakat, konsisten dengan penelitian Purwanto, (2011). Perusahaan yang termasuk klasifikasi *high profile* mempunyai potensi mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan *Low Profile*. Hal ini disebabkan karena perusahaan *high profile* menangani masalah yang lebih kompleks dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI secara sukarela memberikan informasi pengungkapan sosial masyarakat yang relative rendah. Peneliti ini memberikan kontribusi penting bagi literatur dengan menawarkan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh positif dari *leverage* pada tingkat praktik pengungkapan sosial masyarakat suatu perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dapat menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi luas tingkat pengungkapan sosial masyarakat.
- 2) Meskipun laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela, perusahaan-perusahaan lainnya diharapkan dapat menyusun laporan keberlanjutan sebagai sarana pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Referensi

- Amran, Azlan, and Roszaini Haniffa. 2011. "Evidence in Development of Sustainability Reporting: A Case of a Developing Country." *Business Strategy and the Environment* 156(February 2010):141–56.
- Arif Rakhman. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang

- Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 2(01):218–32.
- Belkoui dan Karpik, P. G. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2(1):36–51.
- Bowman, Edward H., and Mason Haire. 1976. "Social Impact Disclosure and Corporate Annual Reports." *Accounting, Organizations and Society* 1(1):11–21.
- Chariri, and Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cowen, Scott S., and North Carolina. 1987. "The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis." *Accounting, Organizations and Society* 12(2).
- Deegan, Craigh. 2014. *Financial Accounting Theory / Craig Deegan*. 4th editio. Jillian Gibbs and Rosemary Noble.
- Freeman, R. Edward, and John F. Mcvea. 2001. "Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management." *SSRN Electronic Journal* (01):32.
- Hackston, David and Milne, Markus J. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9(1):77–100.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. 1998. *Multivariate Data Analysis*.
- Henderson, S., Peirson, G. and Harris, K. 2004. *Financial Accounting Theory*.
- Liana, Siska. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2(2):199–208.
- Nurkhin, A. 2009. "Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Www.Ojk.Go.Id*. (diakses 15 JUNI 2020)
- Purwanto, Agus. 2011. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8(1):1–94.
- Roman, Fitra, Cahaya Stacey, A. Porter Greg, Tower Alistair, Fitra Roman Cahaya, Stacey A. Porter, Greg Tower, and Alistair Brown. 2013. "Indonesia ' s Low Concern for Labor Issues."
- Saputro, Dwi Anggoro, Fachrurrozie, and Linda Agustina. 2013. "Kinerja, Pengaruh Terhadap, Keuangan Report, Sustainability Di, Perusahaan Efek, Bursa." *Accounting Analysis Journal*

2(4):480–88.

Sembiring, E. R. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." Universitas Diponegoro.